

---

## Analisis Dampak Pendapatan Perkapita Terhadap Investasi Di Kota Jambi: Peran Inflasi Sebagai Variabel Mediasi

Adi Putra<sup>1)</sup>

Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>1)</sup>

adiputra@umjambi.ac.id<sup>1)</sup>

Deka Veronica<sup>2)</sup>

Ilmu Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>2)</sup>

dekaveronica@umjambi.ac.id<sup>2)</sup>

Arniwita, Sy<sup>3)</sup>

Ilmu Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>3)</sup>

arniwita@umjambi.ac.id<sup>3)</sup>

Prima Audia Daniel<sup>4)</sup>

Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Muhammadiyah Jambi<sup>4)</sup>

primaaudia1@gmail.com<sup>4)</sup>

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri di Kota Jamb, pengaruh pendapatan perkapita terhadap Inflasi di Kota Jambi serta pengaruh pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri melalui Inflasi di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan kuantitatif, dimana data penelitian berupa data sekunder berupa pendapatan perkapita, inflasi dan investasi dalam negeri di Kota Jambi dalam bentuk data runtut waktu (time series) periode tahun 2013-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) serta sumber data pendukung lainnya. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis perkembangan serta analisis secara kuantitatif menggunakan analisis Jalur (Path Analisis) dengan tujuan untuk menaksir pengaruh langsung (direct effect) antar variabel, sedangkan analisis pengaruh tidak langsung (indirect effect) untuk mengetahui adanya pengaruh mediasi dengan menggunakan Uji Sobel (sobel test). Hasil penelitian di dapatkan dimana pendapatan perkapita tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi dan terhadap inflasi di Kota Jambi. Pengaruh mediasi inflasi terhadap pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi juga tidak signifikan dimana nilai One-tailed probability yang didapatkan sebesar 0,121 dan nilai Two-tailed probability sebesar 0,242 yang lebih besar dari 0,05 menyatakan dimana pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap investasi dalam negeri dengan mediasi inflasi, artinya variabel inflasi tidak tepat di pakai sebagai variabel mediasi antara pengaruh pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi pada periode penelitian tersebut.*

**Kata kunci:** *Pendapatan Perkapita, Investasi, Inflasi, Path Analisis.*

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sering kali diukur melalui indikator pendapatan perkapita dan tingkat investasi. Kota Jambi, sebagai salah satu pusat ekonomi di wilayah tersebut, menjadi fokus penelitian karena memiliki potensi yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perkembangan ekonomi suatu kota tidak hanya mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya, tetapi juga mempengaruhi daya saing dan keberlanjutan wilayah tersebut (Mahendra 2017). Suatu wilayah dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung naik, apabila pendapatan perkapita meningkat maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Untuk memastikan kesejahteraan masyarakat meningkat harus diperhitungkan pendapatan perkapita secara riil, yaitu peningkatan pendapatan perkapita dibandingkan dengan tingkat kenaikan harga atau inflasi (Rochaida 2016).

Inflasi adalah adalah suatu kondisi di mana tingkat umum harga barang dan jasa di suatu negara naik secara berkelanjutan selama periode waktu tertentu. Dengan kata lain, inflasi mengukur penurunan daya beli uang atau kenaikan harga secara umum dalam perekonomian. (Ni Made Krisna Marsela. 2014) menjelaskan selanjutnya Inflasi adalah indikator naiknya tingkat harga barang dan jasa, inflasi dapat memainkan peran krusial dalam hubungan antara pendapatan perkapita dan investasi. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti permintaan agregat tinggi, biaya produksi naik, pertumbuhan ekonomi, kenaikan upah serta devaluasi mata uang. Inflasi yang moderat biasanya dianggap sebagai bagian normal dari aktivitas ekonomi, karena dapat mendorong konsumen untuk menghabiskan dan menginvestasikan uang mereka. Namun, inflasi yang tinggi atau tidak stabil dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan mempengaruhi daya beli masyarakat. Dalam konteks Kota Jambi, fluktuasi inflasi juga akan sangat mempengaruhi keputusan investasi pelaku ekonomi, sebab saat terjadinya inflasi harga-harga akan naik sangat tinggi sehingga membuat daya beli masyarakat akan turun.

Investasi juga memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dimana pertumbuhan investasi tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam berbagai sector (Mirna Indriani, Nadirsyah, Heru Fahlevi 2019). Investasi dapat mempengaruhi *standard of living* yang berkaitan erat dengan kualitas hidup dan ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur standar hidup adalah

---

pendapatan nasional bruto perkapita dimana jika suatu negara menyisihkan sebagian besar pendapatannya ke investasi, maka negara tersebut memiliki persediaan modal dan tingkat pendapatan yang tinggi.

Investasi merupakan bentuk pengharapan dari investor akan pendapatan (*prospect of yield*) dari barang modal tersebut dimasa depan, selain itu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya adalah: 1. Keuntungan yang di peroleh selama investasi; 2. Kestabilan perekonomian negara; 3. Suku bunga; 4. Prospek ekonomi di waktu yang akan datang. (Yudanto, Rochaida, and Priyagus 2020). Investasi di daerah adalah bagian upaya pemerintah atau pihak swasta untuk pengembangan ekonomi, infrastruktur, dan sumber daya manusia di suatu wilayah dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja.

Salah satu jenis investasi di Kota Jambi bersumber dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi ini menggunakan modal dalam negeri yang dapat berasal dari berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan usaha milik negara (BUMN), dan sektor swasta. Investasi yang bersumber dari PMDN juga dipengaruhi oleh faktor-faktor makro ekonomi daerah seperti suku bunga kredit, Inflasi, Tenaga kerja, Teknologi dan Nilai Tukar /Kurs (Karina and Yuyetta 2013)

Kondisi makro perekonomian Kota Jambi pada priode tahun 2013 sampai tahun 2022 berdasarkan publikasi (BPS 2023), seperti pendapatan perkapita cenderung meningkat dengan pertumbuhan 7,96 Persen/tahun, Inflasi yang berfluktuatif dimana tahun 2018 sebesar 3.02%, 2019 sebesar 1.27%, tahun 2020 sebesar 3.09% serta investasi dalam negeri selama 3 tahun terakhir yang juga berfluktuatif dimana tahun 2019 sebesar 1.055 miliar rupiah turun menjadi 545,97 miliar di tahun 2021 dan turun kembali menjadi 487,8 miliar di tahun 2022 memperlihatkan dimana kondisi perekonomian Kota Jambi yang tidak stabil pada priode tersebut. Data publikasi BPS tersebut memperlihatkan dimana pendapatan perkapita masyarakat cenderung meningkat tetapi inflasi dan investasi dalam negeri di Kota Jambi kondisinya sangat tidak stabil dan berfluktuatif.

Berdasarkan latarbelakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik mengetahui fenomena perkembangan pendapatan perkapita, inflasi dan investasi dalam negeri di Kota Jambi serta mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi melalui inflasi dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 
- H1: terdapat pengaruh pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi  
H2: terdapat pengaruh pendapatan perkapita terhadap inflasi di Kota Jambi  
H3: terdapat pengaruh inflasi terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi  
H4: terdapat pengaruh pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri melalui inflasi di Kota Jambi

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk runtut waktu (time series) periode tahun 2013-2022. Data penelitian berupa data pendapatan perkapita, data inflasi dan investasi dalam negeri di Kota Jambi yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) serta sumber pendukung lainnya. Selanjutnya data tersebut dianalisis melalui pengujian menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif:

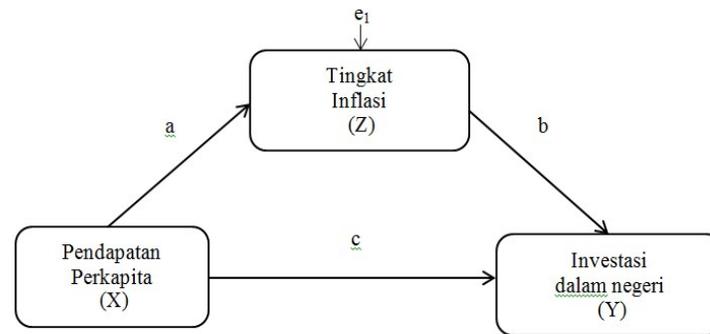
### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian ini menggunakan analisis perkembangan dengan persamaan,  $G = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$  dimana  $G =$  Tingkat pertumbuhan dalam satuan persentase (%);  $X_t =$  Nilai Variabel  $X$  pada tahun  $t$ ;  $X_{(t-1)} =$  Nilai Variabel  $X$  pada tahun sebelumnya. Tujuan analisis ini untuk mengetahui perkembangan pendapatan perkapita, inflasi, dan investasi yang selanjutnya digambarkan dalam bentuk grafik. Analisis deskriptif adalah suatu cara untuk menggambarkan data yang terkumpul karena tanpa ada niat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013).

### 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menggunakan analisis Jalur (*Path Analysis*). penggunaan analisis regresi ini untuk menaksir pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) sehingga dapat menggambarkan hubungan antar variabel yang terbentuk sebab akibat. Ghozali (2018), menyatakan bahwa analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Analisis jalur juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi. Metode analisis data menggunakan bantuan alat analisis *IBM SPSS 21.0 for windows*



Gambar 1.  
Model Analisis Jalur Variabel penelitian

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 pada penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh langsung antara variabel X terhadap Y dengan model ekonometrika  $Y = a + \beta_1 X + \varepsilon$ , dimana, Y = Investasi;  $a = \text{Konstanta}$ ;  $\beta_1 = \text{Koefisien regresi}$ ; X = Pendapatan Perkapita;  $\varepsilon = \text{Standard Error}$ . Pengujian hipotesis 2 untuk mengetahui pengaruh X terhadap Z dengan model ekonometrika  $Z = a + \beta_1 X + \varepsilon$  dimana, Z = inflasi;  $a = \text{Konstanta}$ ;  $\beta_1 = \text{Koefisien regresi}$ ; X = Investasi;  $\varepsilon = \text{standard error}$ , selanjutnya pengujian hipotesis 3 untuk mengetahui pengaruh variabel Z terhadap Y dengan model ekonometrika  $Y = a + \beta_1 Z + \varepsilon$ , dimana Y = Investasi ;  $a = \text{Konstanta}$ ;  $\beta_1 = \text{Koefisien regresi}$ ; Z = Inflasi;  $\varepsilon = \text{Standard Error}$ .

Pengujian Hipotesis 1, 2 dan 3 menggunakan level signifikan ( $\alpha = 5\%$ ), dengan kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis terbukti atau signifikan.
- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka hipotesis tidak terbukti atau tidak signifikan.

Pengujian hipotesis ke 4 untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pendapatan perkapita terhadap Investasi dalam negeri di Kota Jambi dengan mediasi inflasi, menggunakan Uji Sobel (*sobel test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel Mediasi (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow Z$  (a) dengan jalur  $Z \rightarrow Y$  (b) atau  $ab$ . Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu

menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus  $t = \frac{ab}{s_{ab}}$ , untuk menguji hipotesis 4 dapat dilakukan dengan kriteria jika nilai t hitung ini dibandingkan dengan t-tabel yaitu 1.96 untuk signifikan 5%. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t-tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau merangkum karakteristik dasar dari suatu set data. Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk menyajikan dan menjelaskan data secara sistematis, baik melalui penggunaan statistik deskriptif maupun dengan menggunakan metode-metode lainnya

Tabel 1.  
Deskripsi data Penelitian mengenai Kondisi Inflasi, Pendapatan perkapita dan Investasi Dalam Negeri di Kota Jambi periode tahun 2013-2022

Statistics			
	INFLASI (%)	PP (Juta/Rp)	INVPMDN (Milyar/Rp)
Mean	4,14	44,48	853,30
Median	3,05	46,25	808,80
Mode	1.27 <sup>a</sup>	29.60 <sup>a</sup>	200.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	2,86	9,05	455,59
Minimum	1,27	29,60	200,00
Maximum	8,74	58,30	1.635,70

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: BPS Kota Jambi, data diolah 2023

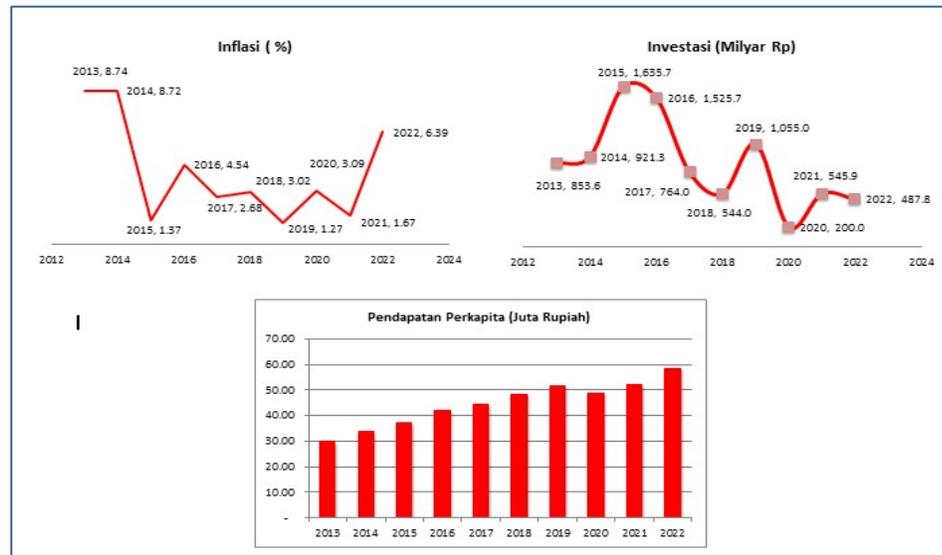
Dari Tabel 1 diatas terlihat dimana nilai pada variabel Inflasi (X) tertinggi yaitu 8,74% , terendah 1,27%, rata-rata (M) = 4,14%, modus (Mo) = 1,27% dan median (Me) = 3,05%. Selanjutnya pada variabel pendapatan perkapita (Z) nilai tertinggi yaitu 58,3 juta rupiah, terendah 29,6 Juta rupiah dengan rata-rata (M) = 44,4 juta rupiah, modus (Mo) = 29,6 juta rupiah dan median (Me) = 46,2 juta rupiah.

Pada variabel Investasi Dalam Negeri di Kota Jambi (Y) didapatkan nilai investasi tertinggi yaitu sejumlah 1.635,7 milyar rupiah, yang terendah sebesar 200 milyar rupiah, dengan nilai rata-rata (M) = 853,3 milyar rupiah, modus (Mo) = 200 milyar rupiah dan median (Me) = 808,8 milyar rupiah.

## 2. Hasil Analisis Kuantitatif

### 2.1. Hasil Analisis Perkembangan

Perkembangan Inflasi, pendapatan perkapita serta investasi dalam negeri di Kota Jambi periode Tahun 2013-2022 seperti pada Gambar 1 sebagai berikut:



Sumber: BPS Kota Jambi, data diolah 2023

Gambar 2.  
Perkembangan Inflasi di Kota Jambi 2013-2022

Dari Gambar 2 diatas diketahui perkembangan inflasi Kota Jambi periode tahun 2013 sampai 2022 berfluktuatif, inflasi tertinggi pada tahun 2013 sebesar 8,74 persen dan terendah tahun 2019 sebesar 1,27 persen sedangkan rata-rata inflasi di Kota Jambi selama periode penelitian tersebut sebesar 4,15 persen. Selanjutnya perkembangan investasi dalam negeri di Kota Jambi pada periode penelitian yang sama, nilainya juga sangat berfluktuatif dimana investasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 1.635,7 milyar rupiah dan kondisi terendah pada tahun 2020 sebesar 200 milyar rupiah. Secara rata-rata nilai investasi dalam negeri di Kota Jambi selama periode tahun 2013 sampai tahun 2022 yaitu sebesar 853,33 milyar rupiah, dengan perkembangan rata-rata sebesar 19,47 persen pertahun.

Nilai perkembangan pendapatan perkapita masyarakat Kota Jambi periode tahun 2013 sampai tahun 2022 kondisinya selalu meningkat, dimana perkembangan tertinggi terjadi di tahun 2016 sebesar 13,16 persen dan terendah pada tahun 2020 sebesar -5,22 persen dengan rata-rata perkembangan yaitu sebesar 7,96 persen pertahun.

## 2.2 Hasil Analisis Regresi

### a. Pengaruh Langsung

Hasil analisis regresi pengaruh langsung inflasi terhadap investasi PMDN di Kota Jambi, Pendapatan perkapita terhadap Inflasi di Kota Jambi serta pengaruh Inflasi terhadap Investasi di Kota Jambi tahun 2013-2022 selengkapnya seperti pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 1  
Hasil analisis pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Investasi di Kota Jambi periode tahun 2013-2022  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.042	6.665		3.307	.011
	PP	-1.332	.872	-.475	-1.527	.165

a. Dependent Variable: INVDN

Tabel 2  
Hasil analisis pengaruh Pendapatan perkapita terhadap Inflasi di Kota Jambi periode tahun 2013-2022  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.623	7.980		1.456	.183
	PP	-1.453	1.044	-.441	-1.391	.202

a. Dependent Variable: INF

Tabel 3.  
Hasil analisis pengaruh Inflasi terhadap Investasi di Kota Jambi tahun 2013-2022  
**Coefficients<sup>a</sup>**

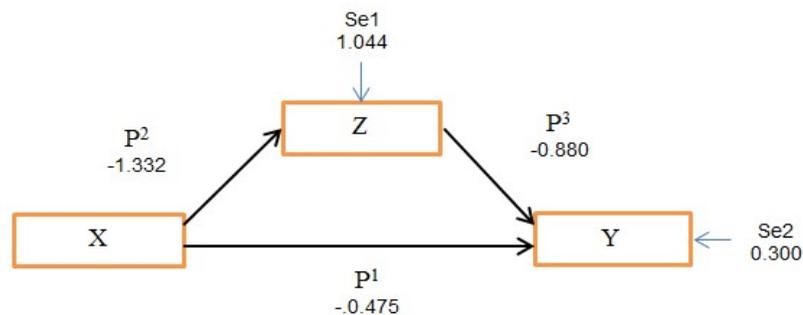
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.911	.180		66.353	.000
	INF	-.088	.300	-.104	-.295	.776

a. Dependent Variable: INVDN

Pada Tabel 1 diatas, didapatkan kofisien regresi pengaruh langsung pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi sebesar -1,332 dengan probabilita sebesar 0,165 yang lebih besar dari alfa 0,05. Hasil tersebut menjelaskan tidak terdapat pengaruh langsung antara pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi periode tahun 2013-2022. Selanjutnya pada Tabel 2 hasil analisis regresi pengaruh langsung pendapatan perkapita terhadap inflasi didapatkan kofisien regresi sebesar -1.453 dengan probabilita sebesar 0,202 juga lebih besar dari 0,05, hasil tersebut juga memperlihatkan dimana tidak terdapat pengaruh langsung antara pendapatan perkapita terhadap inflasi di Kota Jambi pada periode penelitian tersebut.

Hasil analisis pengaruh inflasi terhadap investasi dalam negeri investasi dalam negeri di Kota Jambi periode tahun 2013-2022 seperti pada Tabel 3 diatas didapatkan kofisien regresi sebesar -0.880 dengan probabilita sebesar 0,776 yang lebih besar dari alfa 0,05. Hasil tersebut juga memperlihatkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi pada periode penelitian tahun 2013-2022.

Pengaruh langsung pendapatan perkapita terhadap investasi, pendapatan perkapita terhadap inflasi serta pengaruh langsung inflasi terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi pada periode penelitian didapatkan hasil analisis jalur (*path analysis*) yang selengkapnya seperti pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3  
Hasil Analisis Jalur pengaruh Pendapatan Perkapita dan Inflasi terhadap Investasi di Kota Jambi

Keterangan Gambar 3 dimana

X→Y            -0,475            tidak berpengaruh signifikan

X→Z            -1,332            tidak berpengaruh signifikan

Z→Y            -0,880            tidak berpengaruh signifikan

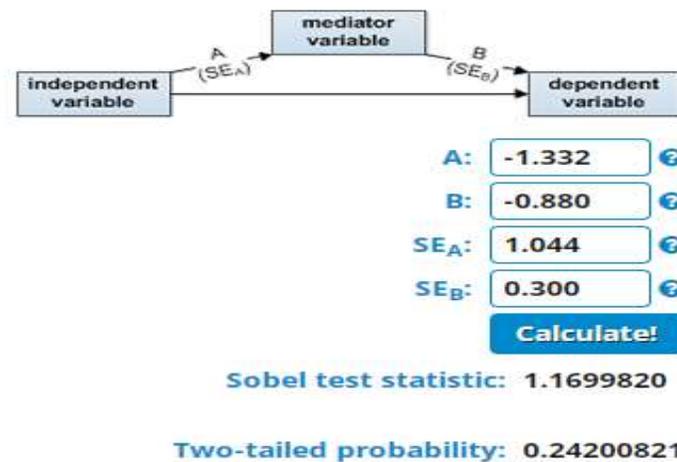
Besarnya pengaruh langsung            -0,475

Besarnya pengaruh tidak langsung    -1,332 x -0,880 = 1,172

Total pengaruh Langsung dan Tak Langsung -0,475 + 1,172= 0,697

#### b. Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

Untuk menguji apakah variabel Z memediasi pengaruh antara X dan Y disusun dalam persamaan matematik yaitu  $Y = \alpha + \beta X + \beta Z$ . . selanjutnya data tersebut di analisis menggunakan sobel tes dan didapatkan hasil seperti pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 4.  
Hasil uji *Sobel test* pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Investasi Dalam Negeri Dengan Mediasi Tingkat Inflasi

Nilai *One-tailed probability* sebesar 0,121 yang ada pada Gambar 3 dan nilai *Two-tailed probability* 0,242 yang lebih besar dari 0,05 menyatakan dimana pendapatan perkapita masyarakat Kota Jambi tidak berpengaruh terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi dengan mediasi inflasi, artinya variabel pendapatan perkapita tidak tepat di pakai sebagai variabel mediasi antara pengaruh inflasi terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi pada periode tahun 2013-2022.

## 2. Pembahasan

Perkembangan investasi dalam negeri di Kota Jambi periode tahun 2013 sampai 2022 tertinggi di tahun 2021 sebesar 172,99%. Kondisi tersebut didorong adanya perbaikan ekonomi karena perekonomian Kota Jambi mulai bangkit setelah dihantam pandemic Covid-19. Rata-rata nilai investasi dalam negeri di Kota Jambi sebesar 19,47%. Perkembangan pendapatan perkapita di Kota Jambi, tertinggi tahun 2016 sebesar 13,16% dan terendah tahun 2020 sebesar -5,22% saat pandemi Covid-19, sedangkan secara rata-rata perkembangan pendapatan perkapita masyarakat Kota Jambi sebesar 7,96%.

Hasil analisis pengaruh antar variabel penelitian, didapatkan hasil dimana pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi dalam negeri dan terhadap inflasi di Kota Jambi, begitu juga pengaruh antara inflasi terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi.

1. Hasil penelitian tersebut menjelaskan dimana pendapatan masyarakat Kota Jambi yang terus meningkat, belum berpengaruh signifikan terhadap masuknya investasi di Kota Jambi. Hasil Penelitian yang didapatkan tersebut bertentangan dengan Teori pengeluaran absolut (Keynes) dimana Keynes menyatakan, tingkat investasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan perkapita. Ketika pendapatan perkapita masyarakat meningkat konsumen dan perusahaan cenderung menghabiskan lebih banyak sehingga pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan investasi dalam negeri. (Mansyur, Nursini, and Hamrullah 2021) mengemukakan pendapatan perkapita masyarakat meningkat namun pengaruhnya negatif terhadap investasi dikarenakan pendapatan yang meningkat mendorong masyarakat dan perusahaan memilih untuk mengkonsumsi lebih banyak barang dan jasa dari pada menginvestasikan dalam proyek-proyek jangka panjang. Kondisi ini dapat menghasilkan hubungan negatif antara pendapatan perkapita terhadap investasi di suatu daerah. Selain itu apabila satu wilayah sudah memiliki pendapatan perkapita yang tinggi akan dapat mengalami fase penurunan investasi sebagai bagian dari siklus ekonomi mereka, ini berkaitan dengan proses penyesuaian ekonomi atau dampak dari perubahan global yang dapat mempengaruhi keputusan investasi (Rafly et al. 2023).
2. Hasil penelitian yang menyatakan pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Jambi menjelaskan dimana ketika pendapatan perkapita masyarakat Kota Jambi meningkat juga mendorong meningkatnya permintaan konsumen akan barang dan jasa. Tetapi jika permintaan masyarakat yang meningkat tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan produksi barang dan jasa, hal ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan harga (inflasi). Oleh karena itu, beberapa ahli ekonomi berpendapat peningkatan pendapatan perkapita masyarakat juga dapat berkontribusi pada tekanan inflasi daerah.
3. Pengaruh inflasi terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi yang bernilai negatif dan tidak signifikan, akibat dari Inflasi yang tinggi telah menyebabkan peningkatan biaya produksi barang dan jasa sehingga pada gilirannya akan menurunkan keuntungan perusahaan dan dapat menurunkan investasi. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan konsumsi masyarakat, karena standar hidup masyarakat akan menurun seiring meningkatnya inflasi. Hal ini dapat menyebabkan penurunan investasi, karena masyarakat mungkin lebih memilih untuk menjaga standar hidup mereka dari pada melakukan investasi. (Ni Made Krisna Marsela. 2014).

---

4. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri melalui inflasi di Kota Jambi tidak signifikan. Hasil tersebut menjelaskan selanjutnya dimana variabel inflasi tidak tepat di pakai sebagai variabel mediasi antara pengaruh pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi periode tahun 2013 sampai 2022. Penelitian ini berbeda dengan pernyataan (Arsyad 2015) dimana pendapatan perkapita merupakan standar umum untuk membandingkan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan suatu wilayah. Saat terjadi inflasi maka harga-harga akan naik semakin tinggi, sehingga akan membuat daya beli masyarakat akan turun, dan ketika daya beli masyarakat turun terhadap barang maka dapat mengurungkan niat investor untuk melakukan investasi dan selanjutnya juga akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita masyarakat. Selanjutnya inflasi yang tinggi memiliki efek negatif pada investasi karena ketidakpastian harga dapat mengurangi kepercayaan pelaku ekonomi dan menyebabkan penurunan investasi.

## KESIMPULAN

Pendapatan masyarakat Kota Jambi yang terus meningkat periode tahun 2013 sampai 2022 belum berpengaruh terhadap masuknya investasi di Kota Jambi pada periode tersebut. Hal ini bertentangan pernyataan keynes dimana investasi akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan perkapita. Ketika pendapatan perkapita masyarakat meningkat, konsumen akan cenderung mengkonsumsi lebih banyak dan pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan investasi dalam negeri. Selanjutnya pengaruh pendapatan perkapita terhadap inflasi di Kota Jambi yang bernilai negatif dan tidak signifikan menjelaskan dimana ketika pendapatan perkapita masyarakat meningkat tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan produksi sehingga harga barang meningkat dan mendorong terjadinya inflasi.

Pengaruh inflasi terhadap investasi dalam negeri Kota Jambi bernilai negatif dan tidak signifikan diakibatkan oleh inflasi yang tinggi telah menyebabkan peningkatan biaya produksi sehingga selanjutnya dapat menurunkan keuntungan perusahaan dan menurunkan investasi. Inflasi yang tinggi juga menyebabkan penurunan konsumsi masyarakat, karena standar hidup menurun seiring meningkatnya inflasi dan mempengaruhi investasi. Selanjutnya pengaruh pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri melalui inflasi di Kota Jambi yang tidak signifikan menjelaskan dimana inflasi belum tepat dipakai sebagai variabel mediasi untuk

---

melihat pengaruh pendapatan perkapita terhadap investasi dalam negeri di Kota Jambi pada periode tahun 2013 sampai 2022.

## REFERENSI

- Arsyad, Lincolin. 2015. "Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi." *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan* 05(01): 1–37.
- BPS. 2023. "Data Inflasi, Pendapatan Perkapita Dan Investasi Dalam Negeri Di Provinsi Jambi." (BPS), *Badan Pusat Statistik*.  
<https://jambi.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab3>.
- Karina, Lovink Angel Dwi, and Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi." *Jurnal Komunikasi penelitian* 2(2): 1–12.
- Mahendra. 2017. "Analisis Pendapatan Distribusi." 3(1): 113–38.
- Mansyur, Kurniati, Nursini, and Hamrullah. 2021. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Pemerintah Terhadap Ketimpangan Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan." *Development Policy and Management Review (DPMR)* 1(2): 79–107.  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/>.
- Mirna Indriani, Nadirsyah, Heru Fahlevi, Safrida Putri. 2019. "Partisipasi Masyarakat Dan Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa Survey Pada Desa Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar." *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.7 No.1.
- Ni Made Krisna Marsela. 2014. "Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Terhadap Investasi." *E-Jurnal EP UNUT* 3(3): 77–97.
- Rafly, M. et al. 2023. "Analysis of the Effects of Globalization and Climate Change on a Sustainable Economy." *Publiciana* 16(1): 25–32.
- Rochaida, Eny. 2016. "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur." *Forum Ekonomi* 18(1): 14–24.
- Yudanto, Daru, Eny Rochaida, and Priyagus. 2020. "Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan Inflasi Serta Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Makanan Dan Non Makanan Serta Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Kinerja* 17(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda.): 2020–2287.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>.